

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan telah dijabarkan dalam pembahasan sebagai jawaban dari rumusan masalah, maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Inkubator Bisnis Teknologi Universitas Andalas (Inbistek Unand) memberikan layanan kepada tenant sesuai dengan dimensi yang tertera pada teori acuan. Layanan tersebut diberikan oleh inkubator dalam bentuk program-program tertentu. Peneliti menemukan bahwa tidak semua indikator layanan inkubator sesuai dengan teori acuan dapat ditemukan selama penelitian. Beberapa diantaranya seperti penyediaan pakar dan ahli, pendampingan legal dan HAKI dan akses pendanaan ke program pemerintah. Beberapa layanan tersebut tidak dikemukakan dalam konsep layanan inkubator menurut teori acuan penelitian ini. Namun karena layanan-layanan tersebut ada dan diberikan kepada tenant, peneliti memasukkan layanan-layanan tersebut kepada dimensi yang dirasa cocok.
2. Kemudian untuk mengukur efektivitas, penelitian ini membandingkan antara teori dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Hasilnya adalah tidak semua elemen yang terdapat dalam teori layanan inkubator terjadi di lapangan sesuai dengan apa yang tertera dalam konsep. Juga terdapat

temuan-temuan yang tidak dimuat dalam konsep yang menjadi acuan penelitian ini, namun temuan tersebut masih relevan dengan konsep.

3. Tingkat keaktifan tenant yang masih rendah sehingga kebermanfaatan dari layanan Inkubator tidak dapat dimaksimalkan dengan baik oleh seluruh tenant. Tidak semua tenant yang terdaftar dapat merasakan manfaat dari layanan Inbistek Unand. Hal ini karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Minimnya kehadiran/keaktifan dalam setiap program yang diberikan Inbistek tentunya akan berdampak terhadap pengaruh yang dapat dirasakan oleh tenant.
4. Hanya ada beberapa tenant saja yang mendapatkan fasilitas dari Inbistek Unand yang memenuhi dimensi dan indikator dari teori yang ada. Tiga tenant yang menjadi *interviewee* dalam penelitian ini adalah termasuk tenant yang aktif dan memenuhi dimensi dan indikator dalam penilaian. Sehingga dianggap dapat merepresentasikan keefektivitasan dari layanan Inbistek Unand di masa pandemi Covid-19.
5. Dari hasil temuan tersebut bisa disimpulkan bahwa inkubasi / layanan inkubator belum efektif. Dikarenakan belum semua indikator pada teori dapat diterapkan dengan adanya layanan inkubator. Selain itu juga minimnya tenant yang dapat merasakan kebermanfaatan dari layanan Inbistek Unand. Hal ini tentunya menjadi parameter pertimbangan belum efektifnya layanan Inbistek Unand.
6. Inbistek Unand memiliki kekurangan di beberapa dimensi dan indikator seperti dalam pelayanan permodalan dan *networking*. Hal ini karena tidak

adanya program permodalan khusus dari Inkubator kepada tenant. Permodalan yang diberikan merupakan akses pendanaan dari program pemerintah sehingga hanya beberapa tenant saja yang mendapatkan permodalan ini. Tenant yang mendapatkan permodalan juga memiliki kriteria tertentu tergantung dari program permodalan yang diberikan. Sedangkan untuk *networking* juga tidak ada program khusus yang diberikan Inbistek Unand kepada tenant. Walau demikian, adapun *networking* yang pernah diberikan Inbistek Unand itu kepada tenant Bukit Gompong Sejahtera dengan Transmart Padang. Namun layanan tersebut tidaklah diperuntukkan kepada keseluruhan tenant Inbistek Unand.

7. Dari sisi pertumbuhan usaha tenant, tidak semua sektor usaha yang berpengaruh negatif terhadap dampak pandemi Covid-19. Dibeberapa sektor usaha seperti pertanian ternyata berdampak positif bagi pertumbuhan usaha. Dari tiga tenant yang menjadi informan dalam penelitian ini, dua tenant yaitu Bukik Gompong Sejahtera dan Nagi Sipadeh menunjukkan pertumbuhan usaha yang signifikan di masa pademi Covid-19 yang notabene merupakan usaha di sektor pertanian dan pengolahan hasil pertanian. Sedangkan satu tenant lainnya yaitu Larvaeco bertahan di masa pandemi Covid-19.
8. Pada studi kasus tenant Bukik Gompong Sejahtera, diketahui bahwa tenant mengalami pertumbuhan yang signifikan di masa pandemi Covid-19. Tenant tumbuh pada dimensi pertumbuhan keuangan, pertumbuhan strategis dan pertumbuhan struktural. Pertumbuhan ini ditandai dari

beberapa pencapaian tenant antara lain; bertambahnya pelanggan yang menyadari pentingnya pangan organik, hal ini tentunya berpengaruh terhadap penambahan aset dari tenant. Volume produksi juga bertambah yang sebelumnya lahannya seluas 1,2 Ha akan bertambah 2,3 Ha lagi. Dan karena volume produksi bertambah sehingga membutuhkan tambahan tenaga kerja yang sebelumnya hanya 3 orang sekarang membutuhkan sebanyak 8 orang.

9. Pada studi kasus tenant Nagi Sipadeh, diketahui bahwa tenant juga mengalami pertumbuhan yang signifikan di masa pandemi Covid-19. Tenant tumbuh pada dimensi pertumbuhan keuangan, pertumbuhan strategis dan pertumbuhan struktural. Pertumbuhan ini ditandai dari beberapa pencapaian tenant antara lain; bertambahnya pelanggan akan pentingnya menjaga daya imunitas tubuh di masa pandemi Covid-19, hal ini tentunya berpengaruh terhadap penambahan aset dari tenant. Karena permintaan akan produk Nagi Sipadeh yang meningkat, sehingga volume dan produksi produknya juga meningkat. Sebelumnya usaha ini dikerjakan sendiri, sekarang sudah memiliki 5 karyawan.

10. Pada studi kasus tenant Larvaeco, diketahui bahwa tenant berada diposisi bertahan di masa pandemi Covid-19. Walau bertahan, tenant memenuhi indikator pertumbuhan, yaitu pertumbuhan keuangan dan pertumbuhan struktural. Namun dimensi pertumbuhan keuangan pada indikator perubahan aset dan modal hal itu di dukung oleh bantuan permodalan dari Inbistek Unand yang menghubungkan dengan program pemerintah. Tenant

mendapatkan bantuan berupa *microwave*, uji laboratorium kandungan produk dan biaya *branding*. Sedangkan untuk dimensi pertumbuhan struktural pada indikator perubahan tempat usaha yang mengalami perluasan itu dibantu oleh dana CSR perusahaan.

11. Untuk dapat bertumbuh dan bertahan di masa pandemi Covid-19 tenant tidak hanya saja didukung oleh karena layanan yang diberikan Inbistek Unand saja. Selain dari layanan Inbistek Unand, tenant juga didukung oleh kemampuannya sendiri untuk bertumbuh.

## **5.2. Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa beberapa dimensi dari layanan inkubator memiliki peran dalam pertumbuhan usaha tenant di masa pandemi Covid-19. Berangkat dari efektivitas menurut sudut pandang tenant, penelitian ini memiliki berbagai implikasi yang dapat dijadikan pedoman oleh inkubator, diantaranya adalah sebagai berikut;

1. Layanan inkubator tidak terbatas hanya pada yang tertera dalam teori acuan penelitian ini. Peneliti menemukan berbagai indikator layanan lain yang bisa diasosiasikan dengan dimensi layanan inkubator yang terdapat pada teori acuan penelitian ini. Contohnya seperti Penyediaan pakar dan Ahli dalam dimensi layanan Sumber Daya Manusia, Pendampingan Legal dan HAKI dalam dimensi layanan Properti Intelektual, Akses Pendanaan ke Program Pemerintah dalam dimensi layanan Permodalan. Dari temuan

tersebut, inkubator dapat menggunakan beberapa layanan tambahan yang ditemukan sebagai acuan dalam sistem pelayanan.

2. Layanan pada dimensi sumber daya manusia yang amat dibutuhkan tenant dan paling signifikan pengaruhnya adalah pelatihan dan mentoring serta pendamping usaha/ mentor. Hal ini dikarenakan melalui pelatihan dan mentoring, tenant dapat menambah wawasan yang memungkinkan para tenant lebih baik dalam menjalankan bisnis dengan efektif. Kemudian pendamping usaha/ mentor memungkinkan tenant memiliki tempat untuk bertanya atau diskusi. Apabila timbul suatu keraguan strategi ataupun kebijakan usaha, mentor dapat mengarahkan tenant. Sehingga pada dimensi layanan ini perlu untuk ditingkatkan lagi oleh Inbistek Unand dalam menjangkau dan mendampingi para tenant.
3. Untuk dimensi layanan properti intelektual, tenant perlu untuk terus didampingi dalam mendapatkan legal HAKI (Hak Kekayaan Intelektual). Karena sebagian besar tenant tidak mengetahui cara untuk mengurusnya dan juga biaya yang cukup mahal dalam mengurusnya. Sehingga dengan adanya pendampingan ini tenant lebih mudah untuk akses mengurusnya dan mendapatkan biaya subsidi. Walau sudah sudah diadakannya workshop untuk mendaftar HaKI, namun pelaksanaannya belum maksimal karena masih ada tenant yang belum terdaftar dan kuota subsidi untuk mendaftar HaKI yang dimiliki oleh Universitas Andalas tidaklah terpenuhi setiap tahunnya.

4. Untuk dimensi layanan permodalan, tenant membutuhkan layanan dari inkubator dalam mencari pendanaan dari segala sisi. Bisa dari investor, pemerintah, dan dari inkubator itu sendiri. Karena tidak semua tenant bisa mendapatkan permodalan ini. Hanya beberapa tenant saja yang mendapatkan aksesnya. Harapannya Inbistek Unand juga dapat mengalokasikan permodalan kepada para tenant untuk mendorong optimalisasi usaha tenant di masa program inkubasi.
5. Pada dimensi layanan *networking*, tenant membutuhkan akses jaringan menuju mitra. Baik mitra permodalan atau investor, kemudian mitra penjualan baik itu calon *buyer* atau calon pemasok. Juga pebisnis di bidang yang sama untuk memperkuat *networking* perusahaan. Pada *case* penelitian ini hanya terdapat satu tenant yang difasilitasi untuk mendapatkan akses *networking* yaitu Bukik Gompong Sejahtera. Tentu layanan ini perlu untuk dioptimalkan oleh Inbistek Unand untuk mendukung pertumbuhan usaha tenant lainnya.
6. Untuk dimensi layanan *space and equipment*, tidak banyak tenant yang membutuhkannya walau Inbistek Unand telah menyediakan fasilitas ini. Kebanyakan tenant Inbistek adalah tenant jenis *Out-Wall* yang memiliki tempat usaha sendiri. Fasilitas yang dimiliki oleh Inbistek Unand sudah memadai untuk tenant yang bersifat In-Wall (Start-Up Teknologi)
7. Dimensi layanan perencanaan bisnis, sebagian besar tenant di Inbistek Unand adalah alumni dan mahasiswa Unand yang notabene mengetahui dalam perancangan bisnis. Namun, masih dirasa perlu untuk mengadakan

pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan perencanaan bisnis seperti membuat *Business Plan*, Studi Kelayakan Bisnis dan *Business Model Canvas*. Karena masih ada tenant yang belum memilikinya sehingga hal ini akan menjadi kendala bagi tenant juga untuk menentukan arah bisnisnya kedepan.

8. Untuk dimensi layanan strategi eksekutif, salah satu penghambat berkembangnya usaha tenant adalah karena pencatatan keuangan usaha yang kurang baik. Dengan perkembangan teknologi saat ini, pencatatan keuangan dapat dilakukan secara digital. Sehingga para tenant perlu untuk dilatih untuk dapat menggunakan aplikasi pencatatan keuangan ini karena lebih mudah dan simpel. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan untuk pencatatan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia yaitu “Si APIK”.
9. Untuk dimensi layanan institusionalisasi, tenant membutuhkan pendampingan dari inkubator. dikarenakan kebanyakan dari tenant masih baru dalam dunia *entrepreneurship* sehingga belum terlalu paham mengenai pembangunan institusi usaha. Begitu juga dalam pemanfaatan teknologi dalam membangun usaha. Untuk pada layanan ini Inbistek Unand sudah berupaya dalam memfasilitasi tenant untuk dapat membuat website perusahaan tenant.
10. Pada konsep pertumbuhan usaha, tidak semua tenant yang dibina oleh Inbistek Unand mengalami pertumbuhan usaha di masa pandemi Covid-19. Hanya tenant yang berada disektor tertentu saja yang mengalami



pertumbuhan usaha, misalnya di sektor pertanian. Sedangkan usaha tenant seperti di sektor perdagangan dan manufaktur mengalami kendala dan hambatan di masa pandemi Covid-19. Sehingga inkubator bisnis perlu mengetahui tenant-tenant yang mengalami kendala di masa pandemi Covid-19 dan memberikan prioritas dalam pendampingan tenant tersebut. Manfaat yang dapat dirasakan dari layanan Inbistek Unand juga masih kecil, karena hanya sebagian kecil tenant yang memenuhi indikator layanan dari Inkubator Bisnis.

### 5.3. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menemukan berbagai hambatan yang menjadi keterbatasan dalam penelitian.

1. Peneliti tidak bisa mendapatkan semua informasi yang peneliti inginkan, karena adanya persepsi yang berbeda dari *interviewee* dan keterbatasan informasi dari si *interviewee* sendiri. Selain itu narasumber juga tidak mampu menjawab semua pertanyaan yang peneliti lontarkan sesuai dengan konteks yang dibahas, sehingga dibutuhkan pertanyaan bantuan agar *interviewee* dapat menjawab sesuai konteks yang sedang dibahas. Selain itu juga karena ada beberapa wawancara dilakukan via telepon sehingga terkadang keterbatasan sinyal dan respon yang terbatas.
2. Penelitian ini hanya terbatas meneliti pada Inkubator Bisnis Teknologi Universitas Andalas (Inbistek Unand) dan hanya tiga tenant yang

menjadi informan dalam penelitian ini yaitu; Bukit Gompong Sejahtera, Nagi Sipadeh dan Larvaeco.

3. Penelitian ini hanya terbatas pada konsep layanan inkubator yang dikemukakan oleh Games, D (2020) dan pertumbuhan usaha yang dikemukakan oleh Wickham (2006). Sehingga tidak semua teori berkenaan dengan efektivitas inkubator dan startup atau perusahaan rintisan dibahas pada penelitian ini.
4. Penelitian ini terbatas karena hanya dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif, dengan metode penelitian *case study*.
5. Penelitian ini hanya menganalisis efektivitas inkubator bisnis dalam pertumbuhan usaha tenant, belum pada aspek yang lainnya.

#### 5.4. Saran

Sesuai dengan temuan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran yang bisa digunakan oleh beberapa pihak. Diantaranya adalah ;

1. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan *interview* dengan lebih baik. Diperlukan kemampuan interpersonal yang lebih baik untuk menggali informasi menggunakan teknik *in-depth-interview* secara lebih mendalam.
2. Unit penelitian dan studi kasus penelitian ditambah atau diperluas juga diharapkan studi kasus yang diteliti berbeda dari penelitian ini.

3. Konsep yang digunakan pada penelitian juga ditambah, diharapkan tidak hanya membahas konsep layanan inkubator menurut Games, D (2020) serta konsep pertumbuhan usaha menurut Wickham (2006). Diharapkan untuk menggunakan konsep dari sumber yang berbeda untuk menambah keragaman penelitian.
4. Diharapkan untuk melakukan penelitian dengan pendekatan dan metode penelitian yang berbeda. Seperti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif untuk memperkaya informasi mengenai fenomena ini.
5. Diharapkan untuk melakukan penelitian dengan konsep yang berbeda, bukan hanya analisis efektivitas inkubasi dalam pertumbuhan usaha tenant. Contohnya adalah penelitian mengenai analisis efektivitas inkubator bisnis pasca pandemi Covid-19.

